

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran matematika guru dan siswa dituntut untuk berpikir. Berpikir adalah proses kognitif yang memunculkan ide untuk menyelesaikan masalah berdasarkan informasi (internal dan eksternal). Proses berpikir dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, diantaranya berpikir analitik dan berpikir intuitif. Berpikir intuitif sangat diperlukan sebagai “jembatan berpikir” ketika seseorang berupaya untuk menyelesaikan masalah dan memandu menyelaraskan kondisi tujuan. Berpikir intuitif merupakan suatu proses kognitif yang memunculkan suatu ide secara spontan, bersifat segera (*immadiate*), global atau mungkin muncul secara tiba-tiba (*sudently*) sebagai strategi untuk memahami dan menemukan cara terbaik untuk menemukan solusi yang akan digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi, sehingga menghasilkan jawaban benar menurut Muniri (dalam Permatasari & Kusuma, 2019). Menurut Sa’o Sofia (dalam Permatasari, Kusuma, 2016) berpikir intuitif merupakan sebuah proses kognitif yang memunculkan ide sebagai suatu strategi dalam membuat keputusan yang diperkirakan benar sehingga menghasilkan jawaban spontan dalam memecahkan masalah. Dalam mengembangkan keterampilan berpikir, siswa hendaknya dilatih dan dibiasakan untuk mengasah kreatifitas berpikir dan bernalar melalui proses pengambilan keputusan secara cepat dan tepat dengan melibatkan kemampuan berpikir intuitifnya. Intuisi juga memiliki peran penting dalam langkah-langkah atau proses pemecahan masalah matematika, karena dengan berpikir intuitif siswa mampu menghasilkan ide atau gagasan kreatif secara spontan dalam menyelesaikan masalah matematika (Usodo, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika kelas VII di SMPN SATU ATAP 1 JATIWARAS mengatakan bahwa guru sudah mengenal kemampuan berpikir intuitif yang dimiliki dari peserta didik. Apabila dilihat dalam proses pemecahan masalah pada soal yang sering guru berikan ketika proses pembelajaran berlangsung, kebanyakan peserta didik menjawab soal itu

menggunakan jawaban dengan memprediksi yang sifatnya segera tanpa menggunakan proses dan cara dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Namun ada juga peserta didik yang sudah mampu menyelesaikan permasalahannya dengan memikirkan terlebih dahulu dan menggunakan langkah-langkah penyelesaiannya dengan benar dan jelas. Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa di SMPN SATU ATAP 1 JATIWARAS masih banyak peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru itu menjawab dengan tidak menggunakan langkah-langkah penyelesaian dengan benar dan jelas. Namun peneliti ingin menganalisis secara langsung mengenai berpikir intuitif yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah tersebut. Faktor pemicu munculnya berpikir intuisi siswa menurut Sa'o (dalam Ermawan, 2016) berfikir intuitif dipengaruhi oleh feeling dan keyakinan yang kuat untuk memecahkan suatu permasalahan. Salah satunya dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri (*self efficacy*) siswa. *Self efficacy* dalam pembelajaran matematika diartikan sebagai penilaian tentang keyakinan dari seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil menyelesaikan matematika.

Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu materi Segiempat dan segitiga. Peneliti memilih materi bangun datar pada penelitian ini karena dapat digunakan pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut didukung oleh pernyataan menurut (Permatasari & Kusuma, 2019) intuisi memiliki peran penting dalam langkah-langkah atau proses pemecahan masalah matematika, karena dengan berpikir intuitif siswa mampu menghasilkan ide atau gagasan kreatif secara spontan dalam menyelesaikan masalah matematika. Dalam menyelesaikan masalah setiap orang seharusnya menggunakan intuisinya sendiri, Jika siswa tidak mampu berpikir intuitif maka siswa akan kesulitan untuk memecahkan masalahnya. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui intuisi siswa pada materi bangun datar dalam memecahkan masalah keliling.

Berdasarkan uraian di atas, belum ada yang meneliti mengenai berpikir intuitif ditinjau dari *self efficacy* di Kabupaten Tasikmalaya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis berpikir intuitif apabila ditinjau dari *Self Efficacy* di kelas VII SMP Negeri SATAP 1 Jatiwaras dengan materi segitiga

dan segiempat dengan judul “Analisis berpikir intuitif matematis ditinjau dari *self efficacy*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana berpikir intuitif yang memiliki *self efficacy* tinggi pada materi Segitiga dan Segiempat?
2. Bagaimana berpikir intuitif yang memiliki *self efficacy* rendah pada materi Segitiga dan Segiempat?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Supaya penelitian ini terarah maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1.3.1 Analisis

Analisis merupakan aktivitas atau usaha untuk menguraikan suatu informasi secara mendetail dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu untuk dikaji lebih lanjut. Analisis pada penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan berpikir intuitif matematis ditinjau dari *Self Efficacy*.

1.3.2 Berpikir Intuitif Matematis

Berpikir intuitif Matematis adalah kemampuan untuk memahami konsep matematika atau menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan naluri atau pemahaman yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan secara logis atau terstruktur. Berpikir intuitif juga dapat menghasilkan hipotesis untuk mengembangkan pengetahuan selanjutnya dan pembuktiannya digunakan berpikir analitik. Adapun pengertian lain berpikir intuitif berarti bekerja dengan *feeling* dan memiliki keyakinan yang kuat untuk membuat suatu keputusan.

Indikator berpikir intuitif matematis dapat melibatkan beberapa hal berikut yaitu, Kepekaan terhadap pola, Kemampuan untuk membuat perkiraan mendekati solusi sebenarnya, Koneksi antara konsep, Daya imajinasi visual, Intuisi dalam pengambilan keputusan.

1.3.3 *Self Efficacy* Matematis

Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas tertentu dan mencapai tujuan yang diinginkan. *Self-efficacy* lebih spesifik dan terfokus pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Berikut adalah beberapa ciri-ciri *self-efficacy*, Keyakinan dalam kemampuan pribadi, Pengaruh atas hasil, Ketahanan terhadap hambatan, Ketekunan dan usaha yang tinggi, Pengaruh positif terhadap kinerja, Perencanaan dan strategi yang efektif.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis berpikir intuitif yang memiliki kemampuan *self efficacy* matematis tinggi pada materi segiempat dan segitiga?
2. Menganalisis berpikir intuitif yang memiliki kemampuan *self efficacy* matematis rendah pada materi segiempat dan segitiga?

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) **Manfaat Teoritis**

Sesuai dengan tujuan yang telah dijelaskan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran matematika. Serta peneliti dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan berpikir intuitif matematis dalam memecahkan masalah, sehingga perlu dikembangkan kegiatan belajar yang menunjang pengembangan kemampuan berpikir intuitif dalam memecahkan masalah matematika agar prestasi yang dicapai oleh peserta didik semakin meningkat.

2) Manfaat praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini mampu memberikan motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikir intuitif dalam berbagai bidang ilmu, khususnya pada matematika.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru matematika dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir intuitif peserta didik.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan referensi dan memberikan gambaran tentang kemampuan berpikir intuitif bagi peserta didik. Selain itu dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang lain terutama pada pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kemampuan berpikir intuitif dalam memecahkan masalah, sehingga diharapkan peneliti dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang berkaitan.